BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku peserta didik agar menjadi individu yang dewasa, mandiri serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma yang berlaku. Seiring dengan perkembangan zaman, proses pembelajaran mengalami perubahan dari pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) menjadi pendekatan berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*).

Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih cara belajar yang diinginkan, serta mengatur waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan peserta didik karena diyakini dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan mereka di masa depan (Limone et al, 2020; Tsang, 2020). Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat peserta didik yang menunjukkan minat belajar yang rendah. Kondisi tersebut umumnya berkaitan dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi maupun proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung (Holzer et al, 2021; Wong et al., 2019).

1

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah melalui penerapan *Self Regulated Learning* (SRL). *Self regulated learning* merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri, mulai dari merencanakan kegiatan belajar, memantau pelaksanaannya, hingga mengevaluasi hasil yang diperoleh. Penerapan strategi ini dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan akademik secara optimal (Hertel & Karlen, 2021; Lim et al., 2021). Selain itu, SRL mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru tanpa selalu bergantung pada bantuan guru maupun orang lain.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran (K. Li, 2019; Viberg, Wasson, etal, 2020). Hasil belajar menunjukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Meskipun hasil belajar bukan salah satu faktor yang menentukan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, indikator ini tetap memiliki peran penting dalam mengevaluasi ketercapaian kompetensi yang telah diperoleh (Hooshyar et al, 2020’ Jones, 2019). Nilyun Aksan (2014) juga menemukan bahwa siswa dengan keterampilan SRL yang kuat mampu mengelola pembelajaran mereka sendiri dan mengevaluasi hasil belajar mereka secara lebih objektif. Hal ini menunjukkan bahwa SRL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kesadaran diri siswa. Karena alasan ini, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self Regulated Learning*

Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 13 Kota Belajar." SRL dianggap sebagai faktor penting dalam kesuksesan siswa, terutama dalam mata pelajaran geografi, yang membutuhkan pemikiran analitis, pemahaman konseptual, dan belajar mandiri.

Nilai mentah, yang terdiri dari nilai tugas dan nilai ulangan harian (berupa pretest, postest) yang dicatat oleh guru-guru geografi di kelas XI A1, A2, dan A5 di SMAN 13 Kota Bekasi, menunjukkan perbedaan yang jelas dalam hasil belajar antar kelas. Tinjauan terhadap buku nilai guru memberikan gambaran sebagai berikut. Di Kelas XI A5, skor berkisar antara 40 hingga 90, dengan Q1 = <50, Q2 = 75, dan Q3 = 90. Skor tugas dan ujian, termasuk pretest dan posttest, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada di bawah Kriteria
Kelulusan Minimum (KKM) sebesar 75. Di Kelas XI A2, nilai juga berkisar antara 40 hingga 90, dengan Q1 = <50, Q2 = 75, dan Q3 = 90. Sebagian besar siswa di kelas ini mencapai KKM, meskipun peningkatan mereka masih tergolong moderat. Di Kelas XI A1, nilai berkisar antara 50 hingga 100, dengan Q1 = <60, Q2 = 75, dan Q3 = 100. Sebagian besar siswa di kelas ini secara konsisten memperoleh nilai di atas KKM.

Perbedaan hasil belajar antarkelas menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Self Regulated Learning* (SRL), semakin tinggi pula hasil belajar Geografi siswa di SMAN 13 Kota Bekasi. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur, menyusun jadwal belajar, serta belajar secara mandiri cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar hanya ketika menghadapi tugas atau ulangan.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 13 Kota Bekasi, hasil belajar siswa masih bervariasi, dengan nilai terendah di bawah 75 dan nilai tertinggi mencapai 90–100. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun

eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, sikap, kecerdasan, bakat, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Namun, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada peran *Self Regulated Learning* (SRL) sebagai salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan SRL siswa melalui pembelajaran yang mendorong kemandirian, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan nilai Geografi tinggi cenderung memiliki inisiatif belajar mandiri, mengulang materi, dan memperbaiki pemahaman ketika mengalami kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan nilai rendah umumnya memiliki kebiasaan belajar yang kurang teratur dan masih bergantung pada guru.

Meskipun sebagian siswa telah menerapkan SRL dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, penerapannya masih cenderung dilakukan saat menghadapi ulangan atau ketika mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan serta dukungan dari lingkungan sekolah agar SRL menjadi bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari. Dengan penerapan SRL yang konsisten, siswa diharapkan menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu meningkatkan hasil belajar Geografi secara optimal.

Penelitian yang dilakukan Fatiya, Sugeng, dan Budijanto (2016) menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan *Self Efficacy* berperan penting dalam keberhasilan belajar Geografi, karena siswa yang memiliki keduanya cenderung meraih prestasi lebih tinggi. Bandura (2009) menegaskan bahwa individu mampu mengontrol proses belajarnya melalui observasi diri, penilaian diri, dan evaluasi hasil belajar. Sejalan dengan itu, penelitian Titik (2016) menemukan bahwa siswa

dengan kemampuan *Self Regulated Learning* aktif mengatur proses belajarnya secara metakognitif, motivasional, dan perilaku, termasuk merencanakan, mengatur, serta menilai pembelajaran sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, kemampuan *Self Regulated Learning* (*SRL*), kebiasaan belajar, dan *Self Effect* memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan keberhasilan akademik siswa (Fatiya, Sugeng, & Budijanto, 2016; Bandura, 2009; Titik, 2016). Ketiga aspek tersebut membantu siswa untuk mengelola proses belajar secara mandiri, memiliki keyakinan diri, serta membentuk kebiasaan belajar yang positif, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual seperti geografi.

Penelitian ini memberikan pembaruan dengan berfokus pada satu variabel bebas, yaitu *Self Regulated Learning* (*SRL*) dan variabel yang dipengaruhi yaitu hasil belajar geografi, untuk menilai sejauh mana *SRL* atau kemandirian belajar berkontribusi terhadap hasil belajar geografi. Dengan kebaruan metode, sample dan analisis data serta teknik pengumpulan data, melalui pengamatan langsung di kelas, penelitian ini berupaya membandingkan perbedaan hasil belajar antara siswa yang menerapkan *SRL* dengan yang tidak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan kemampuan *Self Regulated Learning* sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, siswa perlu membangun kebiasaan belajar yang teratur dan mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri agar mencapai hasil belajar dengan optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran geografi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, penulis dapat merumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Self Regulated Learning* siswa kelas XI di SMAN 13 Kota Bekasi
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Geografi siswa kelas XI di SMAN 13 Kota Bekasi?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi pada siswa kelas XI di SMAN 13 Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Dari berbagai rumusan masalah yang ada, maka tujuannya yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat *Self Regulated Learning* (pembelajaran mandiri) siswa kelas XI di SMAN 13 Kota Bekasi dalam mata pelajaran Geografi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Geografi pada siswa kelas XI di SMAN 13 Kota Bekasi.
3. Untuk menganalisis Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI di SMAN 13 Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya berupa:

1. Pengembangan Ilmu dan Literatur: Memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi.

2. Referensi Penelitian Lanjutan: Menjadi acuan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji faktor-faktor psikologis belajar siswa, baik pada mata pelajaran Geografi maupun disiplin ilmu lainnya.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran geografi atau bidang studi lainnya.
4. Bagi Pendidik (Guru Geografi): Memberikan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang memicu kemandirian, manajemen waktu, serta regulasi diri siswa saat belajar.